

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peran pendidikan sangatlah penting untuk mengembangkan potensi-potensi serta inovasi yang dimiliki oleh setiap manusia, selain itu pendidikan juga memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting, cerdas terampil, menjadi manusia berbudi luhur mengetahui benar dan salah guna menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengimbangi kualitas dengan negara lain dan memenuhi kewajiban keberlangsungan kehidupan bangsa yang semakin berkembang kualitas dan kuantitas, serta mampu menciptakan kreatifitas bekal keberlangsungan hidup bernegara dan menciptakan kecerdasan yang unggul, inovatif guna mampu berkarya dalam menyambut persaingan dalam berbagai tantangan dalam kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, dalam keberlangsungan untuk semua lingkungan dalam keberlangsungan kehidupan maka perlu pengalaman pembelajaran, pilar penting dalam tegaknya kemajuan bangsa adalah tujuan dari pendidikan, martabat yang baik serta bangsa yang kuat maka dengan pendidikanlah sumber daya manusia (SDM ) akan mengalami kemajuan yang unggul, kreatif dan inovatif, era modern ini, bukan cuma perkembangan intelektual yang dimiliki oleh anak bangsa yang menempuh pendidikan saja yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan, namun juga integritas yaitu dengan berbagai faktor lain yaitu perilaku, sikap dan karakter itu juga sangat penting dalam kemajuan bangsa, persoalan yang harus diselesaikan secara kesatuan dalam segala aspek masalah pendidikan di Indonesia, potret buram dalam dunia pendidikan adalah kemerosotan moral yang merajalela di Indonesia menurut (Sari, 2017)

Proses pembangunan kepribadian yang baik adalah tujuan dari pendidikan dalam hal ini pendidikan mulai mengembangkan ketrampilan dan potensi sehingga mampu menciptakan karakter yang baik, dalam mengembangkan ketrampilan,

spiritual, karakter, integritas, berakhlak baik, dan dibekali ketrampilan yang harus dikembangkan dalam potensinya serta berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan bangsa, maka pendidikan berfungsi untuk meningkatkan nilai spiritual, nilai budaya dan mengembangkan transmisi budaya serta meningkatkan mutu sosial dalam bermasyarakat, pendidikan juga berperan sebagai alokasi dan seleksi tenaga kerja yang terampil kreatif inovatif, dan mengembangkan karakter kepribadian yang baik berguna dalam bermasyarakat.

Proses sosialisasi adalah adalah peran penting pendidikan dalam mewujudkan masyarakat yang tentram sejahtera, dalam hal itu mengajarkan perkembangan individu untuk berproses yang menjadikan makhluk sosial yang tau benar dan salah, serta menjadikan makhluk sosial yang cepat beradaptasi baik dengan masyarakat, kesadaran sosial adalah tujuan dari sikap sosial membentuk hal yang terpenting sebagai wujud dari kehidupan yang tidak lepas dari dalam kehidupan bermasyarakat ataupun bersosialisasi maka menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk berinteraksi sosial dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat, namun tertuju dalam sikap yang mengarahkan terhadap kepedulian anak untuk lingkungan di sekitarnya, dalam mengembangkan sikap saling menghormati, toleransi, saling menghargai, kepercayaan diri dan hal baik lainnya.

Mementingkan untuk kemampuan berpikir logis ilmiah yang berdasarkan pengetahuan yang empiris dan efek untuk bela negara untuk mewujudkan ketahanan Nasional merupakan perkembangan sadar terencana untuk menumbuhkan peserta didik melalui pembelajaran yang menarik tidak membosankan mewujudkan integritas peserta didik dengan tujuan yang baik itu adalah sebagai tujuan dari visi misi dan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melaksanakan proses belajar mengajar yang bagus di tingkat SMP samapi SMA/SMK dengan tujuan mengembangkan inovasi pengetahuan, kompetensi kepandaian yang khusus dalam bidang non kependidikan yang bersangkutan dengan bidang pembelajaran PPKn dalam faktor politik, hukum, studi sosial kemasyarakatan dan ideologi pancasila, menerapkan pendidikan yang tinggi guna mewujudkan sarjan pendidikan dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menumbuhkan perkembangan serta mengajarkan perkembangan peserta didik untuk berkarakter yang baik dengan proses pembelajaran PPKn untuk meningkatkan penanaman sikap sosial Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tujuan dan peran yang sangat penting demi kelangsungan individu serta mendukung dan membangun kewarganegaraan yang bertanggung jawab dilingkungan masyarakat maupun di negara, mata pelajaran PPKn juga mempunyai tujuan yang sangat penting dalam mewujudkan membangun peserta didik atas dasar pancasila dalam proses pembelajaran dengan menyelipkan konteks nilai moral pancasila, kesadaran berkonstitusi bersumber pada Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, menciptakan peserta didik untuk pembangunan diri dalam berbagai segi kebudayaan sosial, keagamaan, kebiasaan, bahasa dalam berbagai usia demi mewujudkan perbedaan dalam persatuan untuk menjadi warga negara yang kreatif cerdas terampil, berwawasan luas, berkarakter atas dasar UUD 1945

Konteks sosial sudah pasti menyesuaikan atas dasar lingkungan masyarakat, serta nilai budaya, dan juga nilai situasi dengan dihadapi menurut individu dalam bentuk kompetensi sosial, berinteraksi dengan cara efektif adalah suatu kemampuan seseorang yang berhubungan dalam kelangsungan hidup bermasyarakat memberi dampak atau pengaruh terhadap orang lain dalam konteks sosial sekolah maupun masyarakat dengan bertujuan menciptakan konteks sosial yang baik dengan kedua belah pihak yang saling mempertahankan dengan hal yang positif yang diharapkan dalam kompetensi sosial, guru harus menempatkan peserta didik yang memiliki peran aktif dan memperlakukan peserta didik dengan hal yang wajar dengan menciptakan hal pengoptimalan potensi guna meningkatkan penerapan dan memahami pokok dasar pemikiran yang humanistik dengan tujuan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan atau sikap sosial yang baik guna diterapkan dalam lingkungan masyarakat, serta mengukur keprofesionalan seorang pendidik yang memiliki kewenangan hal hal yang mengatur serta berkaitan dengan tugas dari profesionalitas seorang guru.

Indikator sikap sosial adalah sebagai wujud kesadaran peserta didik dalam memelihara sikap toleransi berhubungan dengan baik dengan orang lain, maupun sesama umat beragama sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai dasar bangsa Indonesia serta mencakup sikap disiplin yaitu peserta didik patuh terhadap tata tertib sekolah aturan beserta kewajiban peserta didik, mengumpulkan/mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) sepadan dengan waktu yang ditentukan oleh guru serta menggunakan rumusan bahasa yang bagus baik dan benar, sikap tanggung jawab mencakup dengan tingkah laku atau sikap peserta didik dalam mengerjakan dan kewajiban peserta didik yang harus dia kerjakan, berguna untuk diri sendiri, lingkungan, masyarakat maupun negara, sopan dan santun adalah pergaulan yang sangat baik, berbahasa yang baik serta bertindak laku, kesantunan adalah norma yang bersifat relatif dalam artian pada tempat dan waktu tertentu harus bersikap baik dan santun guna untuk menghormati orang lain maupun menghormati orang yang lebih tua, serta memberi salam santun senyum sapa, meminta izin dalam hal memasuki ruang orang lain guna untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, serta percaya diri mencakup hal mampu mewujudkan keputusan dengan tepat, bertindak tidak mengalami kecanggungan, bertanya berani menjawab pertanyaan orang lain, memiliki sifat yang tangguh untuk berpresensi dihadapan teman teman.

Mengamalkan serta menerapkan nilai nilai pancasila dalam berbagai kehidupan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah acuan dasar dalam menerapkan prinsip dasar pembelajaran yang berhubungan dengan acuan Kompetensi Dasar maupun Kompetensi Inti 1 Kompetensi inti 2 Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4, serta peserta didik mampu menghayati menerapkan nilai nilai yang tercantum dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945, dalam proses penerapan sikap spiritual yang mencakup penerapan sikap toleran antar umat beragama, menerapkan nilai nilai dasar dan budaya demokrasi untuk menerapkan pokok dasar berpikir musyawarah mufakat dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara berdasarkan Undang Undang Dasar 1945, dengan hal itu, maka peserta didik akan tumbuh dan berkembang dalam perilaku sesuai dengan nilai nilai



kebaikan budi pekerti Pancasila, memanfaatkan media pembelajaran ataupun sumber belajar guna untuk pembentukan karakter untuk peserta didik berguna untuk penanaman sikap sosial yang mencakup gotong royong, tanggung jawab, disiplin, toleransi, santun, sopan dalam berhubungan dengan keefektifan dengan lingkungan sosial.

Pelanggaran social adalah banyaknya nilai-nilai moral peserta yang tumpang tindih pada proses penanaman sikap sosial melalui pembelajaran. Memaanfaatkan pembelajaran PPKn, peserta didik dapat mengkaji Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dengan menekankan pada sistem yang dinamis dan interaktif. Materi dalam pembelajaran PPKn memiliki substansial karena dijadikan penanaman moral pada peserta didik sejak dini. Menurut Utama (2017) menjelaskan bahwa guru harus menerapkan pemikiran pembelajaran yang memiliki inovasi perkembangan penanaman moral, karena peran guru sangatlah penting dalam penanaman moral peserta didik.

Permbentukan sikap sosial harus ditanamkan sejak dini karena wawasan tentang bagaimana interaksi dengan masyarakat itu sangat penting karena manusia sendiri adalah makhluk social budaya sekolah dan mata pelajaran PPKn merupakan acuan atau sebagai pengantar terbentuknya sikap sosial pada siswa sekolah. Saat ini mengalami penurunan karena kurangnya siswa melaksanakan budaya sekolah yang ada dan tidak ada rasa kemauan untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan, yang berdampak merosotnya kualitas dan kuantitas akan kepribadian tentang sikap sosial pada siswa dan kesadaran patuh untuk melaksanakan budaya sekolah untuk diterapkan dalam masyarakat dan minat serta kemauan untuk meningkatkan belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Yang bertujuan untuk memiliki iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hati nurani, memiliki rasa persatuan dan kesatuan, mampu berpikir kritis dalam segenap aspek yang muncul dalam kehidupan, mampu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan PBM (Proses Belajar Mengajar), serta dapat mewujudkan hidup dalam keselarasan, keserasian, dan keseimbangan dalam menciptakan keadilan. Lalu, tentang sikap sosial siswa yang terdiri dari beberapa

indikator yaitu jujur, disiplin pengaruhnya lingkungan dan pendidikan. Sekolah memiliki peran yang sangat penting karena peserta didik besar menghabiskan waktunya disekolah, maka guru harus memanfaatkan hal tersebut dalam segi memodifikasi strategi mentransformasikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, teknologi guna mengembangkan keahlian maupun penanaman sikap sosial untuk keberlangsungan hidup peserta didik dalam lingkungan sosial.

Penelitian ini berdasarkan dari permasalahan yang menunjukkan sangat rendahnya sikap sosial siswa selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saat sebelum penelitian berlangsung, sangat rendahnya sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Bungkal Ponorogo, meliputi beberapa hal, yang pertama yaitu dalam kerjasama siswa menunjukkan sangat rendahnya sikap saling membantu kerjasama kelompok, dengan ini dapat diketahui pada pelaksanaan kerja kelompok yang semua peserta didik kurang berkontribusi secara aktif dalam pengerjaannya, selain itu, kurangnya tanggung jawab peserta didik sebab tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik terlihat ada beberapa kelompok tidak tepat waktu dalam mengerjakan serta ada beberapa peserta didik dalam kelompok masih kurangnya kesadaran akan penyelesaian tugas yang diberikan bahkan beberapa peserta didik harus ditegur terlebih dahulu agar dapat membantu tugas kelompoknya.

Pada saat akan diskusi kelompok, guru membagikan secara acak dengan cara siswa menghitung dari satu sampai dengan delapan akan tetapi peserta didik sulit disatukan dengan sesuai angka tersebut, peserta didik merasa keberatan dan kelas suasananya menjadi gaduh karena timbul kurang cocoknya peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik menjadi protes, maka dari itu sikap tenggang rasa peserta didik sangat begitu rendah, kurangnya peserta didik menjaga perasaan dan menghargai orang lain terutama pada teman yang kurang begitu pandai dikelas. Selain itu rendahnya tenggang rasa peserta didik terlihat pada saat seringnya peserta didik berkata-kata kasar dan kotor. Siswa memanggil temannya tidak sesuai dengan nama asli melainkan nama ejekan bahkan nama orangtuanya, selain itu, peserta didik juga sering bersorak "Huuu" pada waktu peserta didik lain mengemukakan pendapat dikelas, sikap menghargai teman, menjaga dan menghormati teman

sangatlah rendah karena peserta didik kurang menganggap orang lain sebagaimana diri sendiri ingin dianggap.

Peserta didik yang memiliki kemampuan yang sangat lebih pandai dibandingkan teman yang lain terlihat mendominasi kelompoknya, pada waktu pengerjaan tugas, peserta didik yang lebih pandai dibandingkan dengan teman yang lain menganggap bahwa tujuan kelompok akan lebih cepat selesai apabila dikerjakan olehnya saja dibandingkan dengan tugas yang dibagikan dan dikerjakan untuk anggota kelompok yang menganggap teman yang kurang pandai akan menghambat proses kerja kelompok. Selain itu, pada saat presentasi di depan kelas proses tanya jawab yang sering mengajukan pertanyaan hanyalah peserta didik itu-itulah saja, peserta didik yang lebih pandai kurang memberikan dan mendorong kesempatan untuk peserta didik yang lain sehingga nampak terlihat memiliki kepentingan dan tujuan untuk nilai diri sendiri saja, maka dari itu jelas dalam hal ini nampak kurangnya sikap solidaritas peserta didik sangatlah kurang.

Pelajar merupakan generasi penerus bangsa dalam kekuatan bangsa di bidang Pendidikan Indonesia dianggap memiliki sikap sosial yang rendah. Rendahnya sikap sosial karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu kurangnya semangat belajar mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan dan semangat perjuangan akan kemerdekaan belajar. Maka perlu ada upaya untuk menanamkan, menumbuhkan dan mengembangkan dan memelihara sikap sosial peserta didik melalui menumbuhkan semangat akan pentingnya sikap sosial yang dipelajari di sekolah untuk diterapkan di lingkungan masyarakat dan mata pelajaran PPKn, jadi tujuan budaya sekolah dan mata pelajaran PPKn di atas dapat disimpulkan bahwa target dan sasaran yang ingin dicapai adalah terbentuknya sikap sosial pada siswa yang memiliki rasa kemauan dan positif.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu berikut

1. Bagaimana strategi guru dalam penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran PPKn?
2. Kendala dan Upaya apa yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran PPKn dalam membangun sikap sosial siswa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsi dan mengetahui strategi guru dalam penanaman sikap sosial melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bungal Ponorogo dan ingin mengetahui apa upaya dan kendala yang dihadapi guru.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis : Diharapkan oleh peneliti sebagai kajian dengan berhubungan strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membangun sikap sosial dalam implemntasian peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti  
Hasil penelitian ini memberi manfaat dan dapat memberikan suatu wawasan untuk menjelaskan tentang proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membangun sikap sosial di SMPN 1 Bungal
  - b. Mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah diperoleh selama dalam perkuliahan dalam membangun sikap sosial dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat,serta sebagai referensi penelitian yang relevan untuk peneliti yang selanjutnya
  - c. Pihak lain
    - 1) Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendidik peserta didik yang mana belum tau arti pentingnya kehidupan sosial dan penerapan dalam kehidupan bermasyarakat di SMPN 1 Bungal Ponorogo
    - 2) Diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari dan menerapkan perilaku sikap sosial arti penting kehidupan sosial



dalam bermasyarakat sehingga membawa kehidupan menjadi yang lebih baik.



